

## PENERAPAN ATRIBUT PERILAKU PENGUNJUNG PADA JATIM EXPO CONVENTION-EXHIBITION SURABAYA

Yashinta Pubayashi<sup>1</sup>, Heru Subiyantoro<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, email: [yashintapubayashi1@gmail.com](mailto:yashintapubayashi1@gmail.com)

<sup>2</sup>Dosen Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, email: [herus.ar@upnjatim.ac.id](mailto:herus.ar@upnjatim.ac.id)

### **Abstract**

*Jatim Expo Surabaya is a building that hosts an convention activities and exhibition in which involve many people. This building can hold 10,000 people at a time. With many visitors, there was an interaction with the jatim expo's environment created. The purpose of the study is to identify and analyze the characteristics of the Jatim Expo visitors using the visitors behavioral attributes (comfort, visibility, accessibility, and civility). Thus it can be known the relationship of perceptions and traits of the Jatim Expo on comfortable space settings for visitors. Research methods use the quantitative method of questionnaires and qualitative methods of descriptive analysis of the object being examined. The spaces discussed correspond to the convenience of visitors while attending the Jatim Expo, the ease of finding spaces, easier access to spaces, and easier to adapt visitors to room 1 to other rooms. Visitors' questionnaires are linked to space settings in the Jatim Expo and then the results can be conclusions or recommendations.*

**Keywords:** *Behavioral Attributes, Convention, Exhibition*

### **Abstrak**

Jatim Expo Surabaya merupakan sebuah gedung yang mewadahi sebuah kegiatan *Convention* dan *Exhibition* yang didalamnya melibatkan banyak orang. Gedung ini dapat menampung 10.000 orang sekaligus. Dengan banyaknya pengunjung, maka terciptalah interaksi antara pengunjung terhadap pengaturan (setting) lingkungan gedung Jatim Expo. Tujuan dilakukan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis karakteristik pengunjung Jatim Expo menggunakan karakter atribut perilaku (kenyamanan, visibilitas, aksesibilitas, dan adaptabilitas) pengunjung. Sehingga dapat diketahui hubungan persepsi dan atribut perilaku pengunjung Jatim Expo terhadap pengaturan ruang yang nyaman untuk pengunjung. Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif berupa kuesioner untuk responden dan metode kualitatif berupa analisa secara deskriptif terhadap objek yang diteliti. Pengaturan ruang yang dibahas yaitu berkaitan dengan kenyamanan pengunjung saat menghadiri gedung Jatim Expo, kemudahan menemukan ruang-ruang, kemudahan mengakses ruang-ruang, dan kemudahan beradaptasi pengunjung terhadap ruang 1 ke ruang lainnya. Hasil kuesioner pengunjung dihubungkan dengan pengaturan ruang yang terdapat di Jatim Expo kemudian hasilnya dapat berupa kesimpulan atau rekomendasi.

**Kata-kunci :** *Atribut Perilaku, Convention, Exhibition*

### **1. Pendahuluan**

*Convention Center* merupakan fasilitas berupa gedung untuk sebuah kegiatan pertemuan sekelompok orang yang memiliki tujuan sama dan berkeinginan untuk bertukar pikiran, pendapat, dan informasi (Lawson, 1981). Sedangkan *Exhibition* merupakan kegiatan promosi yang dilakukan oleh produsen, sekelompok, organisasi, atau perkumpulan tertentu dengan menampilkan dan memamerkan produk mereka ke calon pembeli atau relasi (Desthiani & Suwandi (2019).

Gedung Jatim Expo Surabaya mempunyai kapasitas pengunjung sebanyak 10.000 orang dalam kondisi padat. Sebelum adanya pandemi COVID-19 acara yang terlaksana di Jatim Expo yaitu pameran seni, pentas seni, konser, pernikahan, dan acara pemerintahan lainnya. Kemudian saat terjadi pandemi COVID-19 gedung ini terjadi pengalihan fungsi sebagai tempat *sport center* (bulu tangkis, tenis meja, karate, pecak silat, *boxing*, dan muaythai) dan sebagai tempat program vaksinasi yang dapat menampung ribuan orang tanpa berdesakan. Selain sebagai tempat *convention* dan *exhibition*, terdapat ruang-ruang rapat yang disewakan dan dapat menampung 150 - 250 orang.



**Gambar 1.** Jatim Expo Convention-Exhibition Surabaya

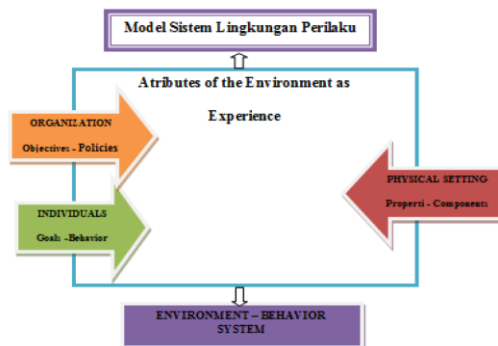
## 2. Tinjauan Pustaka

Kegiatan yang dilaksanakan di Jatim Expo menciptakan interaksi antara pengunjung terhadap pengaturan lingkungan gedung Jatim Expo. Menurut Weissman (1981) ada tiga komponen yang mempengaruhi perilaku berinteraksi manusia dengan lingkungannya, yaitu antara lain :

- Lingkungan fisik, tempat tinggal manusia tersebut, terdapat dua hal yaitu komponen dan properti.
- Fenomena perilaku manusia yang menggunakan lingkungan fisik dengan maksud tertentu.
- Organisasi, merupakan pemilik yang mempunyai hubungan dengan lingkungan fisik atau biasa disebut "Fenomena Perilaku".

Dari interaksi manusia dengan lingkungannya muncul istilah atribut sebagai kualitas lingkungan yang dapat dirasakan manusia. Rincian ke-12 (dua belas) atribut perilaku menurut Weissman (1981) yaitu, kenyamanan (*comfort*), visibilitas (*visibility*), aksesibilitas (*accessibility*), adaptabilitas (*adaptability*), sosialitas (*sociality*), rangsangan inderawi (*sensory stimulation*), kontrol (*control*), aktivitas (*activity*), kesesakan (*crowdedness*), privasi (*privacy*), makna (*meaning*), dan legibilitas (*legibility*). Dari ke-12 atribut perilaku diatas, hanya 4 (empat) yang akan digunakan dalam analisis atribut perilaku pengunjung di Jatim Expo Surabaya. Berikut ini penjelasan ke-4 atribut perilaku yang berhubungan dengan lingkungan menurut Weissman (1981) :

- Kenyamanan, keadaan suatu lingkungan yang memberikan rasa kepada pancaindera dan antropometrik manusia yang kemudian merespon bahwa lingkungan tersebut disertai oleh fasilitas yang sesuai kebutuhan manusia. Antropometrik memiliki arti bahwa rancangan arsitektur harus diadaptasikan dengan baik sesuai dengan tubuh dan gerak manusia.
- Visibilitas, kemudahan untuk melihat atau menuju objek tertentu yang berkaitan dengan jarak dan dirasakan oleh manusia. Jarak melihat ini bukan hanya geometric saja namun juga secara visual mengenai ada atau tidaknya halangan melihat atau menuju objek yang dituju tersebut.
- Aksesibilitas, kemudahan bergerak dari tempat satu ke tempat lainnya di suatu lingkup lingkungan yang dapat berupa fasilitas sirkulasi dan dapat dirasakan secara visual.
- Adaptabilitas, kemampuan lingkungan yang dapat menampung perilaku-perilaku yang berbeda sehingga menimbulkan kegiatan dan rasa adaptasi yang berbeda juga terhadap sikap manusia yang berada di lingkungan tersebut. Hal ini memudahkan manusia untuk menyesuaikan diri dilingkup lingkungan tersebut.



**Gambar 2.** Skema Atribut

Penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis karakteristik pengunjung Jatim Expo. Sedangkan tujuan khususnya untuk mengetahui karakteristik atribut (kenyamanan, visibilitas, aksesibilitas, dan

adabtabilitas) pengunjung. Sehingga dapat diketahui hubungan persepsi dan atribut pengunjung Jatim Expo terhadap setting ruang yang nyaman untuk pengunjung.

### 3. Metode

Penelitian ini menggunakan metode gabungan, yaitu metode kualitatif dan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif sudah dapat digabungkan dalam penggunaannya sehingga metode tersebut disebut metode kombinasi (Sugiyono, 2019). Metode ini dipilih agar perolehan data yang digunakan untuk penelitian menjadi lengkap serta maksimal hasil analisisnya nanti. Penelitian ini mengamati perilaku yang berkaitan dengan hubungan antara manusia dan lingkungan.

#### Teknik Pengumpulan Data

Tahapan awal penelitian yaitu merumuskan variabel penelitian serta subjek penelitian. Menggunakan variabel bebas dan terikat karena metode kuantitatif yang dipilih yaitu kuisioner terhadap pengunjung Jatim Expo. Variabel bebas berupa minat, tujuan, dan harapan seperti yang terlihat pada tabel 1 dan variabel terikat berupa atribut perilaku yaitu kenyamanan, visibilitas, aksesibilitas, dan adabtabilitas seperti yang terlihat pada tabel 2.

**Tabel 1.** Variabel Bebas

Variabel Bebas	Indikator	Tolak Ukur
<b>Persepsi Pengunjung</b> terhadap gedung Jatim Expo convention-exhibition	Minat	1. Pameran 2. Konser 3. Olahraga 4. Acara Program Pemerintah 5. Pernikahan 6. Rapat 7. Acara lainnya
	Tujuan Minat	1. Sirkulasi kegiatan dan penataan perabot di dalam gedung untuk semua kegiatan tercapai 2. Sirkulasi kegiatan dan penataan perabot di dalam gedung untuk semua kegiatan belum tercapai
	Harapan	1. Tata ruang gedung saat ada <i>event</i> dibiarkan apa adanya tanpa perlu dirubah 2. Tata ruang gedung saat ada <i>event</i> didesain ulang atau perlu dirubah

**Tabel 2.** Variabel Terikat

Variabel Terikat	Indikator	Tolak Ukur
<b>Atribut Perilaku</b> yang dilakukan pengunjung terhadap Jatim Expo Surabaya	Kenyamanan	a. Setuju (Fasilitas Jatim Expo sudah memenuhi kebutuhan) b. Tidak Setuju (Fasilitas Jatim Expo perlu ditingkatkan / ditambahkan)
	Visibilitas	a. Setuju (gedung Jatim Expo sulit digapai dan sering terlewati) b. Tidak Setuju (menemukan keberadaan gedung Jatim Expo dan aksesnya menuju Jatim Expo mudah)
		a. Setuju (kesusahan mencari fasilitas yang ada) b. Tidak Setuju (kemudahan mencapai fasilitas yang ada)
		a. Setuju (kesulitan mencari tempat parkir)

Variabel Terikat	Indikator	Tolak Ukur
	Aksesibilitas	b. Tidak Setuju (kemudahan mencari tempat parkir)
		a. Setuju (kesulitan akses dari tempat parkir menuju hall utama) b. Tidak Setuju (kemudahan akses dari tempat parkir menuju hall utama)
	Adaptabilitas	a. Setuju (Pengunjung hanya mengakses lantai 1 karena alasan tertentu) b. Tidak Setuju (Pengunjung mengakses lantai 2)

Tahap kedua penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan berdasarkan variabel bebas dan terikat pada gedung *convention* dan *exhibition*. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi langsung ke lapangan untuk mendapatkan gambaran visual serta wawancara dengan pengelola Jatim Expo Surabaya.

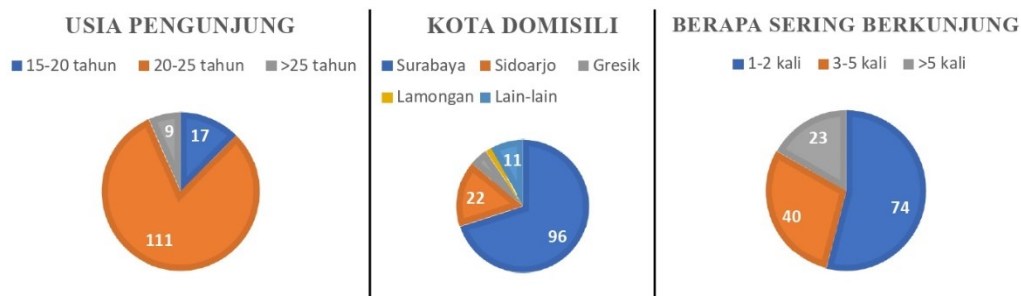
Langkah selanjutnya yaitu pengumpulan data dengan cara kuesioner untuk melengkapi data yang dibutuhkan. Responden dari kuesioner ini umumnya berasal dari orang yang pernah mengunjungi Jatim Expo Surabaya. Penyebaran kuesioner dilakukan secara daring melalui media sosial dengan target sampel 100 orang dari segala kalangan. Kuesioner ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran pengalaman pengunjung saat berkunjung ke Jatim Expo Surabaya.

#### Teknik Analisis Data

Setelah dilakukan Teknik pengumpulan data, tahapan selanjutnya yaitu analisis data dari hasil pengamatan studi literatur yang dijabarkan secara deskriptif kualitatif. Analisis ini juga didukung oleh data-data yang diperoleh dari pernyataan responden yang telah mengisi kuesioner dan dijabarkan secara deskriptif statistik untuk memperkuat penelitian. Kemudian dibuatkan sebuah data berupa kesimpulan berdasarkan hasil kuesioner pengunjung tersebut.

#### 4. Analisis dan Pembahasan

Berdasarkan penyebaran kuesioner dengan mendapatkan 137 responden pengunjung Jatim Expo memberikan gambaran bahwa rata-rata pengunjung berusia 20-25 tahun yang berdomisili di Surabaya tetapi mereka tidak begitu sering ke Jatim Expo hanya 1-2 kali saja tergantung dengan kebutuhan mereka pergi kesana (lihat gambar 3).



**Gambar 3.** Grafik Kuesioner Pengunjung

#### Data Analisis Persepsi Pengunjung

Berdasarkan kuesioner pengunjung, minat pengunjung mendatangi Jatim Expo karena adanya kegiatan pameran dengan persentase 58% dan selanjutnya karena mendatangi konser dengan persentase 17%. Selebihnya mereka datang untuk kegiatan olahraga, pernikahan, rapat, bazar dan acara dari program pemerintah.



**Gambar 4.** Grafik Kuesioner Persepsi Pengunjung

Tujuan Minat pengunjung Jatim Expo dengan persentase 76,6% menyatakan sudah merasa nyaman dengan sirkulasi dan penataan perabot yang tertata di dalam gedung saat kegiatan berlangsung. Pengunjung Jatim Expo memiliki harapan bahwa sirkulasi dan penataan perabot yang ada di dalam gedung tidak perlu dilakukan perubahan yang signifikan dengan persentase setuju sebesar 62,8% (lihat tabel 3).

**Tabel 3.** Kuesioner Persepsi Pengunjung

Pertanyaan	Hasil			Persentase %		
	Setuju	Tidak Setuju	Total Responden	Setuju	Tidak Setuju	Total %
(Tujuan Minat) Apakah sirkulasi pengunjung dan penataan perabot di dalam gedung membuat anda merasa nyaman ?	105	32	137	76,6 %	23,4 %	100 %
(Harapan) Apakah sirkulasi pengunjung dan penataan perabot di dalam gedung saat kegiatan berlangsung sudah cukup baik tanpa perlu dirubah ?	86	51	137	62,8 %	37,2 %	100 %

## Data dan Pembahasan Atribut Pengunjung

### a) Atribut Kenyamanan

Atribut kenyamanan pada variabel terikat diatas mengacu fasilitas yang ada pada Jatim Expo. Fasilitas ini berupa tempat parkir, tenant makanan, toilet dan mushola. Tempat parkir memiliki letak di lantai basement, sedangkan tenant makanan terletak pada lantai 1. Untuk toilet terletak di semua lantai. Dan untuk mushola terletak dilantai 2. Tata letak dan tampilan fasilitas di Jatim Expo seperti gambar berikut (lihat gambar 5).



**Gambar 5.** Tata Letak dan Tampilan Fasilitas di Jatim Expo

Dengan peletakan dan tampilan fasilitas seperti pada gambar di atas dapat mengimplementasikan tingkat kenyamanan pengunjung. Pengunjung dapat dikategorikan nyaman jika fasilitas yang sangat diperlukan berada dilantai yang sama sehingga mudah untuk dicapai dan fasilitas memiliki tampilan yang terkesan nyaman. Berdasarkan kuesioner responden, menunjukkan bahwa pengunjung memberikan tingkat kenyamanan netral untuk fasilitas yang ada di Jatim Expo dengan persentase 53,3% (lihat pada tabel 4). Hal ini menunjukkan atribut kenyamanan di lingkungan Jatim Expo dilihat dari tampilan fasilitas sudah sesuai tingkat kenyamanan pengunjung karena sudah baik, bersih, nyaman dan seperti fasilitas-fasilitas yang mereka lihat pada umumnya sehingga pengunjung mendapatkan rasa nyaman atau mungkin biasa saja.

**Tabel 4.** Kuesioner Kenyamanan Pengunjung

Pertanyaan	Hasil			Persentase %		
	Setuju	Netral	Tidak Setuju	Setuju	Netral	Tidak Setuju
Fasilitas Jatim Expo (tempat parkir, tenant makanan, toilet, mushola) sudah memenuhi kebutuhan anda saat menghadiri event ?	38	73	26	27,7 %	53,3 %	19 %

#### b) Atribut Visibilitas

Atribut Visibilitas pada variabel terikat membahas dua hal, yakni keberadaan gedung Jatim Expo dan fasilitas gedung yang mudah ditemukan dan terlihat oleh pengunjung atau tidak. Gedung Jatim Expo tidak terletak di jalan utama melainkan di *frontage road*. Hal ini menciptakan dua opsi untuk pengunjung yaitu mudah menemukan atau sering terlewati saat hendak menuju ke gedung Jatim Expo (lihat gambar 6).



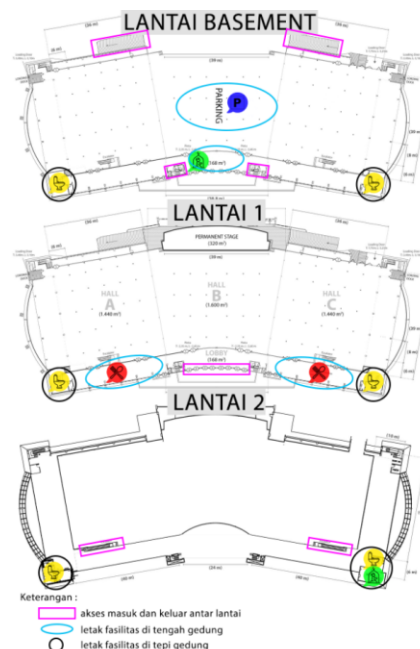
**Gambar 6.** Letak Gedung Jatim Expo

Berdasarkan kuesioner pengunjung merasa mudah menemukan keberadaan Jatim Expo meskipun gedung ini terletak di jalan *frontage* dan bukan jalan *arterial* dengan persentase 62,8%. Hal ini dapat dipengaruhi oleh faktor pengunjung mencari tahu terlebih dahulu keberadaan Jatim Expo melalui *google maps* sebelum berkunjung secara langsung atau pengunjung sering melewati jalan ini karena mayoritas berdomisili di Surabaya.

**Tabel 5.** Kuesioner Visibilitas Pengunjung

Pertanyaan	Hasil			Persentase %		
	Setuju	Netral	Tidak Setuju	Setuju	Netral	Tidak Setuju
Saat pertama kali ke Jatim Expo, apakah anda merasa kesulitan mencari keberadaan gedung Jatim Expo?	9	42	86	6,6 %	30,7 %	62,8 %

Perletakan akses masuk dan keluar di setiap lantai dan perletakan posisi fasilitas didalam gedung mempengaruhi atribut visibilitas pengunjung. Fasilitas yang berada di tengah dan di tepi memiliki pandangan yang berbeda bagi pengunjung. Pengunjung dapat lebih mudah menemukan fasilitas yang berada di tengah, sedangkan fasilitas yang berada di tepi lebih sulit ditemukan dan perlu adanya penanda (dilihat gambar 7).



**Gambar 7.** Letak Akses dan Fasilitas Jatim Expo



Hasil kuesioner memberitahukan bahwa tingkat penilaian pengunjung dalam menemukan fasilitas-fasilitas di Jatim Expo yaitu netral dengan persentase 48,2%. Hal ini dikarenakan tata letak fasilitas di Jatim Expo tersebar dibagian tengah dan tepi sehingga pengunjung merasa lebih mudah atau tidak terhalang untuk menemukan fasilitas-fasilitas tersebut.

**Tabel 6.** Kuesioner Visibilitas Pengunjung

Pertanyaan	Hasil			Persentase %		
	Setuju	Netral	Tidak Setuju	Setuju	Netral	Tidak Setuju
Saat anda hendak menuju ke fasilitas (tenant makanan, toilet, mushola) anda merasa kesulitan mencari dimana letaknya ?	40	66	31	29,2 %	48,2 %	22,6 %

### c) Atribut Aksesibilitas

Atribut Aksesibilitas pada variabel terikat membahas dua hal, yaitu tentang kemudahan pengunjung dalam memarkirkan kendaraannya dan kemudahan menuju *hall* utama gedung Jatim Expo. Berdasarkan hasil kuesioner, sebanyak 74,5% atau 102 pengunjung mengedari sepeda motor untuk datang ke Jatim Expo. Kemudian sebanyak 53,3% atau 73 pengunjung memilih untuk parkir diluar gedung daripada di dalam basement. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola Jatim Expo, hal ini disebabkan karena saat pengunjung hendak memarkirkan kendaraan ke dalam gedung, pengunjung sudah diberhentikan terlebih dahulu di luar gedung oleh juru parkir yang mengatur sistem parkir kendaraan di luar gedung. Sistem letak parkir di gedung Jatim Expo dapat dilihat pada gambar 8 berikut.

**Gambar 8.** Parkir Kendaraan dan Grafik Kuesioner Pengunjung

Setelah dilakukan kuesioner oleh responden, menghasilkan jawaban netral sebesar 41,6% bahwa pengunjung merasa kesulitan dan tidak kesulitan untuk menemukan tempat parkir kendaraan. Sebagian pengunjung yang sudah mengerti tempat parkir di dalam akan parkir di basement, sedangkan pengunjung yang tidak mengerti bahwa di dalam gedung Jatim Expo terdapat tempat parkir dan pengunjung yang lebih suka dengan langkah praktis akan memarkirkan kendaraannya di luar gedung Jatim Expo.

**Tabel 7.** Kuesioner Aksesibilitas Pengunjung

Pertanyaan	Hasil			Persentase %		
	Setuju	Netral	Tidak Setuju	Setuju	Netral	Tidak Setuju
Anda merasa kesulitan mencari tempat parkir kendaraan anda saat berkunjung ke Jatim Expo ?	38	57	42	27,7 %	41,6 %	30,7 %

Pengunjung yang memarkirkan kendaraannya di basement, untuk menuju ke *hall* utama akan melewati tangga yang terhubung ke lantai 1. Sedangkan pengunjung yang memarkir kendaraan di luar gedung atau pengunjung yang datang dengan kendaraan umum akan menuju *hall* utama melewati *entrance* terlebih dahulu kemudian masuk ke lobi dan menemukan *hall* utama (dilihat gambar 9).





**Gambar 9.** Akses Pengunjung menuju *Hall* Utama

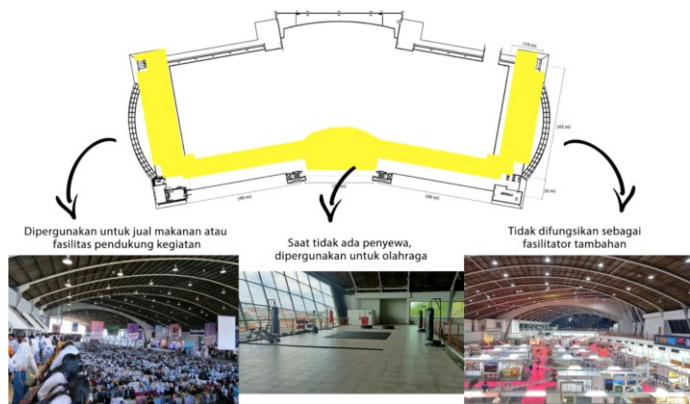
Pengunjung merasa tidak kesulitan untuk menemukan akses pintu masuk menuju ke *hall* utama karena terdapat penanda yang cukup jelas, seperti adanya *entrance* dan tangga di basement untuk menuju ke lantai 1 (tempat *hall* utama). Persentase kuesioner sebanyak 43,8% atau 60 responden menyatakan tidak kesulitan. Hal ini menunjukan pengaturan tata letak lingkup Jatim Expo sudah baik dalam memberikan tanda dan mengatur alur sirkulasi pengunjung sehingga pengunjung merasa lebih mudah mengakses *hall* utama.

**Tabel 8.** Kuesioner Aksesibilitas Pengunjung

Pertanyaan	Hasil			Persentase %		
	Setuju	Netral	Tidak Setuju	Setuju	Netral	Tidak Setuju
Saat sudah memarkir kendaraan anda, anda merasa kesulitan mencari pintu masuk untuk menuju hall utama ?	30	47	60	21,9 %	34,3 %	43,8 %

#### d) Atribut Adaptabilitas

Atribut Adaptabilitas pada variabel terikat membahas tentang kemampuan beradaptasi pengunjung dari lantai 1 ke lantai 2. Lantai 2 pada gedung Jatim Expo terdapat tiga opsi, yaitu saat terdapat acara lantai ini difungsikan sebagai fasilitas tambahan pendukung acara, saat tidak terdapat acara tempat ini difungsikan sebagai tempat berolahraga, dan saat terdapat acara tempat ini tidak dibuka untuk umum karena tidak mendukung kegiatan acara yang berlangsung. Lantai 2 dibuka sesuai kebutuhan dari acara gedung tersebut (lihat gambar 10).



**Gambar 10.** Fungsi Lantai 2 Gedung Jatim Expo

Hasil kuesioner menunjukkan hasil yang hampir seimbang antara setuju, netral, dan tidak setuju. Namun persentase terbanyak yaitu tidak setuju dengan 35,8% pengunjung tidak setuju jika hanya berjalan-jalan di lantai 1, jika akses ke lantai 2 dibuka maka pengunjung dapat dengan mudah untuk beradaptasi di lantai 2 ini. Hal ini menunjukkan lingkup Jatim Expo pada lantai 2 memberikan kesan yang mudah membuat manusia beradaptasi sehingga membuat manusia menjadi penasaran dan ingin berpindah tempat atau berganti suasana pada lantai 1 ke lantai 2.

**Tabel 9.** Kuesioner Adaptabilitas Pengunjung

Pertanyaan	Hasil			Persentase %		
	Setuju	Netral	Tidak Setuju	Setuju	Netral	Tidak Setuju
Saat anda menikmati event di Jatim Expo, anda hanya berada di lantai 1 saja tanpa berminat pindah / jalan-jalan di lantai 2 ?	42	46	49	30,7 %	33,6 %	35,8 %

## 5. Kesimpulan

Kesimpulan dari penerapan arsitektur perilaku di Jatim Expo Convention - Exhibition Surabaya dengan sudut pandang pengunjung yang menggunakan atribut perilaku sebagai landasan penelitian menghasilkan kesimpulan sebagai berikut (lihat pada tabel 10).

**Tabel 10.** Kesimpulan Atribut Perilaku

Atribut Perilaku	Hasil Kuesioner	Kesimpulan
<b>Kenyamanan</b>	Netral 53,3%	Pengunjung memberikan tingkat kenyamanan netral untuk fasilitas yang ada di Jatim Expo karena tampilan fasilitas tersebut.
<b>Visibilitas</b>	Tidak Setuju 62,8%	Pengunjung merasa mudah menemukan keberadaan Jatim Expo meskipun gedung ini terletak di jalan <i>frontage</i> .
	Netral 48,2%	Pengunjung merasa kesulitan dan tidak kesulitan untuk menemukan fasilitas yang ada dikarenakan tata letak fasilitas di Jatim Expo tersebar antara dibagian tengah (mudah terlihat) dan tepi (sukar terlihat).
<b>Aksesibilitas</b>	Netral 41,6%	Terdapat pengunjung yang merasa kesulitan dan tidak kesulitan untuk menemukan tempat parkir kendaraan, karena terdapat 2 opsi pilihan tempat parkir.
	Tidak Setuju 43,8%	Pengunjung merasa tidak kesulitan untuk menemukan akses pintu masuk menuju ke hall utama.
<b>Adaptabilitas</b>	Tidak Setuju 35,8%	Pengunjung tidak setuju jika hanya berjalan-jalan di lantai 1, jika akses ke lantai 2 dibuka maka pengunjung dapat dengan mudah untuk beradaptasi di lantai 2 ini.

Dari hasil analisis ke-4 atribut perilaku diatas menghasilkan sudah atau belumnya kualitas lingkungan di Jatim Expo telah terpengaruhi oleh komponen atribut perilaku, untuk penjelasannya sebagai berikut.

- Atribut Kenyamanan, sudah atau hampir mempengaruhi kualitas lingkungan karena tampilan fasilitas-fasilitas yang ada di Jatim Expo sudah cukup baik dan pengunjung merasa nyaman atau tidak terlalu mempermasalahkan tampilan fasilitas ini. Berarti tampilan fasilitas sudah seperti yang pengunjung lihat pada fasilitas pada umumnya.
- Atribut Visibilitas, pada analisis pertama menunjukkan sudah mempengaruhi kualitas lingkungan di Jatim Expo karena bangunan ini mudah terlihat dan memiliki tanda sehingga pengunjung tidak merasa kesulitan menuju bangunan Jatim Expo. Sedangkan dalam analisis kedua sudah atau hampir mempengaruhi kualitas lingkungannya karena pengunjung tidak kesulitan dan tidak mempermasalahkan tata letak fasilitas yang ada di Jatim Expo.

- c. Atribut Aksesibilitas, pada analisis pertama menunjukkan sudah atau hampir mempengaruhi kualitas lingkungan karena pengunjung merasa tidak mempermasalahkan peletakan parkir kendaraan mereka. Sedangkan dalam analisis kedua sudah mempengaruhi kualitas lingkungan karena pengunjung sangat mudah menemukan jalan menuju hall utama.
- d. Atribut Adaptabilitas, sudah mempengaruhi kualitas lingkungan karena lingkungan yang diciptakan pada lantai 1 dan 2 di Jatim Expo memudahkan pengunjung untuk beradaptasi dengan baik.

### **Daftar Pustaka**

- Dargayana, G., Tri, S., Rukayah, S. (2020). Karakteristik Atribut Terhadap Perilaku Pengguna Pada Pusat Kuliner Di Koplakan Blora. *Arcade Jurnal Arsitektur*, 4(3), 231-237.
- Desthiani, U., Suwandi. (2019). MICE (Meeting, Incentive, Convention, Exhibition). cetakan pertama, Unpam Press, Banten.
- Fahrizal, Effan., Fitri, F. A. (2020). Analisa Perilaku dan Ruang Arsitektur pada Bangunan Pasar Buah Kota Lhokseumawe. *Teras Jurnal*, 10(2), 286-296.
- Haryadi, Setiawan, B. (2010). Arsitektur, Lingkungan, dan Perilaku. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Laurens, J. M. (2004). Arsitektur dan Perilaku Manusia. Jakarta : Grasindo bekerja sama dengan Universitas Kristen Petra Surabaya.
- Lawson, Fred. (1981). *Congress, Convention and Exhibition Facilities : Planning, Design and Management*. London : Architectural Press.
- Riduwan. (2005). Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian. Bandung : Alfabeta.
- Setiawan, A. A., Sari, S. R., Sardjono, A. B. (2020). Pengaruh Pemilihan Lokasi Dagang Terhadap Visibilitas Pedagang Kaki Lima. *Langkau Betang : Jurnal Arsitektur*, 7(1), 57-70.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Tirta, R., Lissimia, F. (2020). Kajian Penerapan Arsitektur Perilaku Pada Bangunan Pasar Ikan di Muara Baru. *Jurnal Arsitektur Purwarupa*, 4(2), 55-62.
- Weissmen, G. (1981). *Modelling Environment Behavior System*. A Brief Note. *Journal of Man-Environment Relations*, 32-41.
- Yudono, Yohanes. (2016). Persepsi Remaja Terhadap Atribut Aksesibilitas Pada Setting Ruang Alun-alun Purwokerto. *Teodolitas Jurnal Ilmu-ilmu Teknik*, 17(1), 15-20.